

Meraih "Kekuatan" Lewat Tahajud

Dari dua dini hari hingga subuh hampir tersentuh, waktu-waktu ini disambut para muhsinun dengan wajah penuh cahaya. Sepertiga malam terakhir adalah malam yang diyakini bertabur mukjizat. Tetesan dan percikan air wudlu yang jatuh ke bumi menambah indah malam yang hening. Santai dan rileks. Mereka pun mengerjakan shalat tahajud. Shalat yang didirikan setelah terjaga dari tidur.

Sembilan cawan perkara siap disuguhkan Allah kepada para muhsinun. Lima cawan perkara di dunia dan empat cawan perkara di akhirat. Sembilan cawan perkara itu akan memuliakan para muhsinun.

Lima perkara itu antara lain:

1. Allah SWT akan menjaganya dari bencana-bencana.
2. Tampak bekas taat di wajahnya.
3. Ia akan disenangi oleh hamba-hamba yang shalih bahkan oleh semua manusia.
4. Katanya-katanya mengandung hikmah.
5. Allah SWT memberikannya rezeki kepaahaman terhadap agama.

Adapun yang empat di akhirat adalah:

1. Dibangkitkan dari kubur dengan wajah yang putih dan cemerlang.
2. Dimudahkan baginya hisab.
3. Berjalan di atas shirat (jembatan di akhirat) laksana kilat (bagai petir menyambar).
4. Diberikan kitab catatan amalnya melalui tangan kanan pada hari kiamat.

Demikian nukilan keutamaan dari buku "The Power of Tahajud" yang ditulis oleh Ahmad Sudirman Abbas, terbitan Qultum Media. Buku ini dibuka dengan pemahaman soal Shalat Tahajud pada bagian pertama. Dari Pengertian, keutamaan, tata cara shalat tahajud hingga perenungan soal shalat ini.

Tentang perintah menegakkan shalat tahajud disebutkan dalam Surat Al Israa [17]: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

"dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."



Dalam buku *The Power of Tahajud* ini, banyak manfaat dari shalat tahajud antara lain : memberikan kekuatan lahir dan batin, memberikan perasaan tenang, memberikan posisi terhormat (maqam mahmuda), memberikan tahajud, dan lain sebagainya.

Untuk melaksanakan shalat Tahajud memang merupakan perjuangan yang sangat berat. Apalagi ia dilaksanakan pada waktu manusia sedang enak-enaknya tidur, dalam udara yang dingin, bahkan harus perang melawan nafsu dan setan yang akan selalu membisikkan untuk tidur lelap. Namun, Allah Maha Mengetahui setiap ibadah hamba-Nya dan Maha Penyayang terhadap usaha *taqarrub* kepada-Nya, Dia memberikan *fadhilah* (keutamaan) yang besar kepada siapa saja yang melakukan ibadah sunah ini, yaitu derajat yang mulia, baik di dunia ini maupun di hadapan-Nya nanti, sebagaimana tersirat dalam ayat di atas.

Sebuah hadis qudsi tentang *fadhilah* Tahajud ini, sebagaimana diriwayatkan Bukhari, Muslim, Malik, Turmuzi, dan Abu Dawud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tuhanmu yang Maha Pemberi Berkah dan Maha Mulia, selalu turun ke langit dunia setiap malam, pada paruh waktu sepertiga malam terakhir, dan Dia berfirman, 'Barang siapa yang berdoa kepada-Ku maka akan Aku kabulkan, barangsiapa mengajukan permintaan kepada-Ku akan Aku berikan, dan barangsiapa memohon ampun kepada-Ku akan Aku ampuni'."

Mahasuci Allah. Itulah tiga keutamaan shalat Tahajud dan ketiganya pula merupakan harapan setiap hamba. Setiap hamba pasti berharap doanya terkabul, permintaannya diberikan, dan dosa-dosa diampuni. Mustahil bagi seorang hamba berharap bahwa setiap doanya ditolak, permintaannya diabaikan, dan dosa-dosanya terus menumpuk.

Alangkah indahnya jika setiap kita umat Islam bisa mengumandangkan adzan, lalu shalat Tahajud, dan kemudian dilanjutkan dengan doa. Doa untuk kebaikan dan kesejahteraan bangsa, meminta rezeki yang halal, ilmu yang bermanfaat, serta kehidupan yang baik (*hasanah*). Kita memohon ampun setiap dosa yang kita sengaja maupun tidak sengaja, dengan segala pengakuan khilaf kepada *Rabb* yang Maha Pengampun.

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkaulah pendiri langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Raja langit dan bumi, serta segala yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah cahaya langit dan bumi, serta segala yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, Engkau-lah *al-Haq*, janji-Mu benar, perjumpaan dengan-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, surga dan neraka-Mu adalah benar,

para nabi-Mu adalah benar dan Muhammad SAW adalah benar serta hari kiamat adalah benar. *Wallahu a'lam.*

Shalat Tahajud adalah shalat yang diwajibkan kepada Nabi SAW sebelum turun perintah shalat wajib lima waktu. Sekarang shalat Tahajud merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan . Sahabat Abdullah bin Salam mengatakan,

bahwa Nabi SAW telah bersabda :

"Hai sekalian manusia, sebarluaskanlah salam dan berikanlah makanan serta sholat malam di waktu manusia sedang tidur, supaya kamu masuk Sorga dengan selamat." (HR Tirmidzi)

Bersabda Nabi Muhammad SAW :

"Seutama-utama shalat sesudah shalat fardhu ialah shalat sunnat di waktu malam" (HR. Muslim).

Waktu Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud :

Kapan afdhalnya shalat Tahajud dilaksanakan ? Sebetulnya waktu untuk melaksanakan shalat Tahajud (Shalatul Lail) ditetapkan sejak waktu Isya' hingga waktu subuh (sepanjang malam). Meskipun demikian, ada waktu-waktu yang utama, yaitu :

1. Sangat utama : 1/3 malam pertama (Ba'da Isya – 22.00)
2. Lebih utama : 1/3 malam kedua (pukul 22.00 – 01.00)
3. Paling utama : 1/3 malam terakhir (pukul 01.00 - Subuh)

Menurut keterangan yang sah, saat ijabah (dikabulkannya do'a) itu

adalah 1/3 malam yang terakhir. Abu Muslim bertanya kepada sahabat Abu Dzar :
"Diwaktu manakah yang lebih utama kita mengerjakan sholat malam?"

Sahabat Abu Dzar menjawab : "Aku telah bertanya kepada Rosulullah SAW sebagaimana engkau tanyakan kepadaku ini." Rasulullah SAW bersabda : "*Perut malam yang masih tinggal adalah 1/3 yang akhir. Sayangnya sedikit sekali orang yang melaksanakannya.*" (HR Ahmad)

Bersabda Rasulullah SAW :

"Sesungguhnya pada waktu malam ada satu saat (waktu). Seandainya seorang Muslim meminta suatu kebaikan didunia maupun diakhirat kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT akan memberinya. Dan itu berlaku setiap malam." (HR Muslim)

Nabi SAW bersabda lagi :

"Pada tiap malam Tuhan kami Tabaraka wa Ta'ala turun (ke langit dunia) ketika tinggal sepertiga malam yang akhir. Ia berfirman : " Barang siapa yang menyeru-Ku, akan Aku perkenankan seruannya. Barang siapa yang meminta kepada-Ku, Aku perkenankan permintaanya. Dan barang siapa meminta ampunan kepada-Ku, Aku ampuni dia." (HR Bukhari dan Muslim)

Jumlah Raka'at Shalat Tahajud:

Shalat malam (Tahajud) tidak dibatasi jumlahnya, tetapi paling sedikit 2 (dua) raka'at. Yang paling utama kita kekalkan adalah 11 (sebelas) raka'at atau 13 (tiga belas) raka'at, dengan 2 (dua) raka'at shalat Iftitah. Cara (Kaifiat) mengerjakannya yang baik adalah setiap 2 (dua)

rakaat diakhiri satu salam. Sebagaimana diterangkan oleh Rosulullah SAW :

" Shalat malam itu, dua-dua." (HR Ahmad, Bukhari dan Muslim)

Adapun Kaifiat yang diterangkan oleh Sahabat Said Ibnu Yazid, bahwasannya

Nabi Muhammad SAW shalat malam 13 raka'at, sebagai berikut :

- 1) 2 raka'at shalat Iftitah.
- 2) 8 raka'at shalat Tahajud.
- 3) 3 raka'at shalat witir.

Adapun surat yang dibaca dalam shalat Tahajud pada raka'at pertama setelah surat Al-Fatihah ialah Surat Al-Baqarah ayat 284-286. Sedangkan pada raka'at kedua setelah membaca surat Al-Fatihah ialah surat Ali Imron 18-19 dan 26-27. Kalau surat-surat tersebut belum hafal, maka boleh membaca surat yang lain yang sudah dihafal.

Rasulullah SAW bersabda :

"Allah menyayangi seorang laki-laki yang bangun untuk shalat malam, lalu membangunkan istrinya. Jika tidak mau bangun, maka percikkan kepada wajahnya dengan air. Demikian pula Allah menyayangi perempuan yang bangun untuk shalat malam, juga membangunkan suaminya. Jika menolak, mukanya disiram air." (HR Abu Daud)

Bersabda Nabi SAW :

"Jika suami membangunkan istrinya untuk shalat malam hingga keduanya shalat dua raka'at, maka tercatat keduanya dalam golongan (perempuan/laki-laki) yang selalu berdzikir." (HR Abu Daud)

Marilah, kita perkuat diri kita dan keluarga kita dengan mencoba sekuat kemampuan kita masing-masing untuk terus melatih Tahajud kita. Tahajud demi Tahajud, doa demi doa kita munajad dihadapan Allah SWT, maka sesuai dengan janji Allah sendiri - akan

kita temukan kebahagiaan dunyya wal akherah. Semoga bermanfaat, wabillahi taufiq wal hidayah - Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bahan Materi di ambil dari buku "RAHASIA SHALAT SUNNAT" (Bimbingan Lengkap dan Praktis) Oleh: Abdul Manan bin H. Muhammad S.